

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendengar kata pendidikan pada umumnya orang mengartikan sebagai sebuah lembaga pendidikan yang terdapat aturan yang harus diikuti dan menggunakan seragam yang telah ditentukan. Pendidikan dalam arti lain sebagai proses menjadikan manusia yang berhakikat manusia, mendidik manusia agar mempunyai hakikat tidaklah semudah mengedipkan mata. Tidak mudah sebab yang menjadi objeknya yaitu manusia yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda serta keinginan yang berbeda. Pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Aisyah (2013: 3) mempunyai makna berbagai macam pengalaman-pengalaman belajar dalam lingkungan hidup baik di sekolah maupun di luar sekolah yang sengaja diselenggarakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dijelaskan bahwa jalur pendidikan dikategorikan ke dalam tiga golongan yaitu terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain yang diharapkan dapat mewujudkan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang dilakukan secara formal maka tidak terlepas dari adanya proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar merupakan pokok yang paling penting yang tidak mungkin dilewatkan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik maka diperlukan sebuah sistem yang saling mendukung satu sama lain. Sistem tersebut terbagi menjadi beberapa aspek diantaranya guru, peserta didik, media

strategi, model, metode, dan kurikulum. Tujuan akhir dari kegiatan pendidikan ialah mendapatkan kesuksesan hasil belajar peserta didik, hasil belajar yang baik lahir dari aktivitas belajar peserta didik yang baik dan didukung oleh aktivitas mengajar guru yang baik pula serta hasil produk yang dihasilkan peserta didik sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah.

Lembaga pendidikan terutama pada pendidikan formal pada masing-masing sekolah tentunya memiliki permasalahan bisa sama bisa juga berbeda. Perbedaan ini terletak pada segi materi seperti fasilitas sekolah dan media pembelajaran yang digunakan atau disediakan sekolah dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang sama terletak pada peserta didik yang sulit dikendalikan dan mempunyai keinginan sendiri sehingga aktivitas dalam proses pembelajaran tidak tercapai dengan baik yang mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dan hasil produk dari belajar tersebut ikut rendah. Permasalahan lainnya yaitu peserta didik merasa bingung harus belajar apa, sebab belajar adalah suatu hal yang abstrak dan mungkin peserta didik belum paham dengan kata belajar.

Menurut Jamaludin (2015: 9) mengungkapkan belajar adalah proses perubahan dapat berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, pengalaman, minat, penyesuaian diri yang dialami seseorang melalui sebuah aktivitas atau kegiatan dirinya dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang tahu menjadi lebih tahu atau dari yang belum terampil menjadi terampil dan dari yang terampil menjadi ahli dalam sesuatu keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di MI Al-Ikhwan menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi guru kelas V yaitu peserta didik sering mengobrol dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik yang aktif di kelas dalam pembelajaran sekitar satu sampai tujuh orang dan yang aktif hanya orang itu-itu saja, pembelajaran dengan dikelompokkan lebih dari empat orang dirasakan kurang efektif sebab banyak yang mengobrol daripada mengerjakan tugas juga ada peserta didik yang membebankan tugasnya pada satu atau dua orang saja, dan hasil belajar dari peserta didik kelas V masih banyak nilai yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah. KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65 untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Melihat permasalahan tersebut, guru seyogianya mampu menyusun strategi pembelajaran agar pembelajaran terpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Zaini dalam Kesuma (tanpa tahun: 12) pembelajaran aktif adalah proses kegiatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Peserta didik belajar dengan aktif berarti aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik. Strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi yang dianggap tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif secara umum diarahkan agar peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, dapat berkomunikasi dengan temannya, serta melakukan pembelajaran dengan cara mencoba, atau praktik secara langsung. Menurut Uno (2012:75-76) dalam *active learning in school*

pembelajaran aktif dapat di lihat dari proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik, materi pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, dalam proses pembelajarannya mendorong peserta didik berpikir, mendorong untuk berinteraksi dan menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.

Practice rehearsal pairs ialah salah satu strategi yang termasuk dalam strategi pembelajaran aktif dan dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan di kelas V. Strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* diterapkan untuk membantu peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, peserta didik bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mengungkapkan kembali yang telah dipelajari kepada temannya satu sama lain. Diterapkannya strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* diharapkan peserta didik dapat mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Materi pembelajaran yang akan diajarkan telah tersusun dalam silabus yang disesuaikan dengan kurikulum. Kurikulum pendidikan disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 menyebutkan kurikulum pendidikan dasar wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/ kejuruan dan muatan lokal. Penelitian dengan strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* dianggap tepat diterapkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Menurut Jasin (2008:36) ilmu pengetahuan alam atau ilmu alamiah adalah ilmu yang membahas tentang alam semesta dengan segala isi yang ada

didalamnya dipelajari secara jelas. Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan keadaan alam, dekat dengan diri peserta didik. Ilmu pengetahuan alam perlu dipelajari karena untuk menambah wawasan terhadap yang dilihat, dirasakan untuk dijelaskan sehingga bermakna bagi peserta didik.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* karena sebagaimana menurut Zaini (2016: 84) strategi ini merupakan strategi sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan dengan temannya dengan tujuan meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan suatu keterampilan yang telah ditentukan. Guna mencapai aktivitas belajar peserta didik maka langkah awal yang perlu dilakukan yaitu memilih salah satu keterampilan, membentuk pasangan (pemerhati dan penjelas), dan apabila telah melakukan keterampilan maka pasangan bertukar peran. Berdasarkan pemaparan maka akan dilakukan penelitian terkait “Penerapan strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA kelas V”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik kelas V MI Al-Ikhwan dalam mata pelajaran IPA sebelum diterapkannya strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs*?

2. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* dalam mata pelajaran IPA kelas V MI Al-Ikhwan?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas V MI Al-Ikhwan dalam mata pelajaran IPA setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs*?
4. Bagaimana kemampuan menulis laporan peserta didik kelas V MI Al-Ikhwan dalam mata pelajaran IPA setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan kelas ini:

1. Mengetahui aktivitas belajar peserta didik kelas V MI Al-Ikhwan dalam mata pelajaran IPA sebelum diterapkannya strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs*.
2. Mengetahui proses pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* dalam mata pelajaran IPA kelas V MI Al-Ikhwan.
3. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas V MI Al-Ikhwan dalam mata pelajaran IPA setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs*.
4. Mengetahui kemampuan menulis laporan peserta didik kelas V MI Al-Ikhwan dalam mata pelajaran IPA setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs*?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi dua, yaitu secara teoretis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs*. Temuan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan dalam metodologi pembelajaran, khususnya pada bidang studi ilmu pengetahuan alam. Secara praktis penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi peserta didik
Memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan, meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik, dan meningkatkan respon peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.
2. Bagi guru
Menemukan strategi pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan alternatif pemilihan strategi pembelajaran untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dimasa yang akan datang.
3. Bagi sekolah
Menambah informasi tentang strategi pembelajaran aktif bagi kepala sekolah dan guru-guru untuk mengambil suatu kebijakan sebagai upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik.

E. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar peserta didik yang ditingkatkan berkaitan dengan *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities, mental activities* dan *emosional activities*.
2. Mata pelajaran yang akan diterapkan yaitu mata pelajaran IPA Pokok bahasan zat tunggal dan zat campuran.
3. Strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* diterapkan di kelas V jumlah peserta didik 22 peserta didik dengan 12 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki di MI Al- Ikhwan.
4. Hasil produk dari penerapan strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* berupa lembar kerja berbentuk laporan.

F. Kerangka Pemikiran

Mengajar adalah hal utama dalam proses pendidikan. Mengajar akan berjalan baik apabila antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik. Tidak sedikit permasalahan yang harus dihadapi dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting, guru harus memahami dengan baik karakteristik peserta didik, mengetahui kemampuan peserta didik agar terjadi proses komunikasi dalam pembelajaran dengan baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Salah satunya solusi untuk mengaktifkan peserta didik dengan cara menerapkan strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs*.

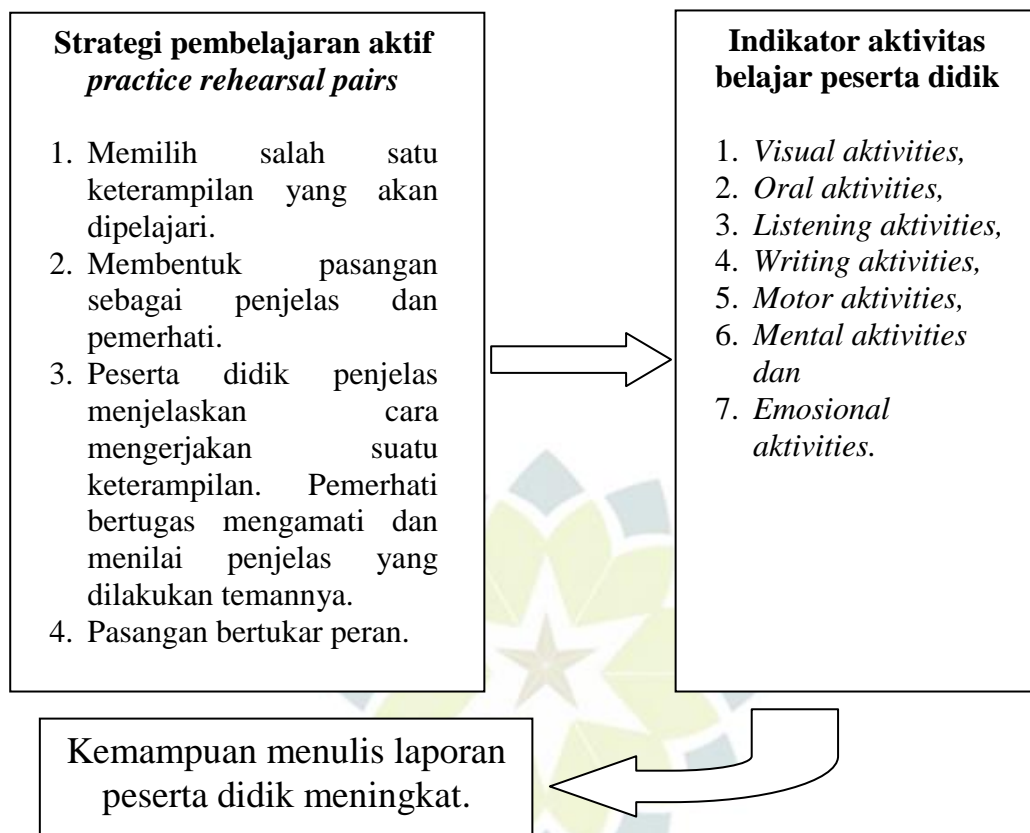
Strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* menurut Zaini termasuk dalam strategi pembelajaran aktif karena peserta didik terlibat secara langsung saat proses pembelajaran, saling mengoreksi dengan temannya, memberikan kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pendapatnya, dan dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Menurut Silberman (2016: 238) strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* merupakan strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang suatu keterampilan dengan temannya secara berpasangan. Menurut Suprijono (2012: 116) dan Zaini (2016: 84) strategi ini memiliki lima langkah dalam pembelajaran sedangkan menurut Silberman ada empat langkah, namun yang membedakan dari jumlah urutan tetapi prosedur dalam pelaksanaannya sama. Prosedur *practice rehearsal pairs* sebagai berikut:

1. Memilih salah satu keterampilan yang akan dipelajari.
2. Membentuk pasangan sebagai penjelas dan pemerhati.
3. Peserta didik sebagai penjelas menjelaskan cara mengerjakan keterampilan menyimak. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelas yang dilakukan temannya.
4. Pasangan bertukar peran.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Rousseau dalam Sadirman (2012: 96) menjelaskan bahwa pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan, pengalaman, penyelidikan secara sendiri. Diedrick dalam Sadirman (2012: 101) mengungkapkan 177 macam kegiatan peserta didik yang dapat diklasifikasikan dalam delapan golongan namun yang digunakan untuk penelitian menerapkan enam golongan sebagai berikut:

1. *Visual activities* meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities* meliputi mendengarkan: uraian, bercakap-cakap, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities* meliputi menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Mental activities* meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
6. *Emotional activities* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* ini dilakukan untuk membuktikan bahwa dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta meningkatnya produk yang dihasilkan peserta didik. Produk yang dihasilkan yaitu berbentuk laporan untuk mengetahui kemampuan menulis peserta didik. Tarigan (2008: 3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan bahasa berbentuk tulisan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kemampuan menulis perlu dilakukan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi baik sesuai dengan hasil pengamatan. Kemampuan menulis memiliki beberapa fokus, namun fokus yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu menulis laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Secara skematis, kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yakni “Strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA di kelas V MI Al-Ikhwan Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung”.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Maryatun (2013) telah membuktikan bahwa strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 02 Malangaten Kebakramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 dengan menggunakan

metode penelitian tindakan kelas. Keaktifan peserta didik yang ditonjolkan yaitu aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan soal secara mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik bertanya sebelum tindakan 12,5%, siklus I meningkat 31,2%, dan siklus II meningkat 81,25%. Keaktifan peserta didik menjawab pertanyaan sebelum tindakan 6,2%, siklus I meningkat 37%, siklus II meningkat 75%. Keaktifan peserta didik mengerjakan soal secara mandiri sebelum tindakan 31,2 %, siklus I meningkat 56,25% dan siklus II meningkat 75%. Hasil belajar IPS peserta didik sebelum tindakan 31,25 % dengan rata-rata nilai 56,5 sedangkan siklus I nilai hasil belajar peserta didik meningkat 62,5 % dengan nilai rata-rata 70,31. Pada siklus II nilai hasil belajar siswa yang mencapai KKM adalah 81,25 % dengan rata-rata nilai 74,06.

Penelitian Sujiyanto (tanpa tahun) di sekolah SDN Kalijaran 01 Maos Cilacap hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Penilaian dalam penelitian menerapkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses ini tentunya berhubungan dengan aktivitas karena dalam proses ada sebuah aktivitas yang dilakukan. Penilaian proses ini disebutkan dalam tulisannya menggunakan observasi guru dan peserta didik yang dikuatkan dengan wawancara serta proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian diperoleh dari penerapan strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* terhadap peserta didik dan guru setiap siklusnya meningkat. Peningkatan penilaian

hasil belajar siklus I memperoleh keberhasilan 69,3% dengan predikat cukup, siklus II keberhasilan mencapai 85,0% dengan predikat sangat baik, dan siklus III meningkat menjadi 95,0% dengan predikat sangat baik. Peningkatan juga terjadi pada penilaian proses dengan menilai aspek keaktifan, antusias dan partisipatif. Hasil peningkatan penilaian proses persentase ketuntasan peserta didik siklus I keberhasilan mencapai 42,36%, siklus II keberhasilan mencapai 78,46%, dan pada siklus III keberhasilan meningkat menjadi 85,42%.

Penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *practice rehearsal pairs* telah membuktikan bahwa strategi ini dapat meningkatkan aktivitas (bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan soal secara mandiri), hasil belajar, dan penilaian proses. Penelitian selanjutnya menggunakan strategi ini yang akan dilakukan dengan meneliti aktivitas belajar peserta didik dan melihat kemampuan menulis laporan di kelas V dalam mata pelajaran IPA. Indikator aktivitas yang akan diteliti yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities* dan *emosional activities*.